

**PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, AKUNTABILITAS DAN  
OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT**  
*(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Sumbar, Riau dan Kepri)*

**Indah Afrina<sup>1)</sup>, Andreas<sup>2)</sup>, Elfi Ilham<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : [indahafrinaa@gmail.com](mailto:indahafrinaa@gmail.com)

*Effect Of Time Budget Pressure, Accountability And Objectivity On Audit Quality  
(Empirical Study on Public Accounting Firms in West Sumatra, Riau  
and Riau Islands)*

**ABSTRACT**

*The study aims to learn about (1) the effects of time's budget pressure (2) the effects of accountability (3) the effect of objectivity on the quality of the audit. This research was done in a public accountant's office. The data used on this study is primary data with a questionnaire as an instrument. The method used for selection of samples is sampling (sample retrieval is based on the availability of elements and easier to obtain them). The number of samples in this study is 75 respondents of 25 KAP. Hypothetical testing was done using a double version of regency analysis using a statistic test used with SPSS 17. The results of this study indicate that time budget pressure has a significant impact on the quality of the audit at a rate of 0.001 significance, accountability has a significant impact on the quality of the audit at a depth of 0.001, and effectiveness has a significant effect on the quality of the audit at a degree of 0.001 in the public accounting office.*

*Keywords: Audit Qualit, Time Budget Pressure, Accountability, Objectivity*

**PENDAHULUAN**

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal

sebagai dasar pengambilan keputusan (Monita, 2019).

Kepercayaan publik sangatlah penting bagi keberlangsungan sebuah perusahaan. Peran auditor menjadi signifikan dalam mewujudkan akuntabilitas, transparansi publik dan jaminan kesesuaian laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia (Putra, 2019). Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang

ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik (IAP), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP:2011).

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. *Audit Quality* oleh Simanjuntak (2008), didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Banyak faktor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan, termasuk fleksibilitas penggunaan dari *Generally Accepted Accounting Principle* (GAAP) sebagai suatu aturan standar, kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan risiko bisnis, dan lain sebagainya.

Audit merupakan suatu cara akuntan untuk menyelesaikan masalah manipulasi akuntansi, walaupun tingkat audit yang optimal tidak diketahui namun tampaknya hal tersebut belum tercapai sehingga usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas audit terus dilakukan. Kemungkinan bahwa auditor akan melaporkan adanya laporan yang salah saji telah dideteksi dan didefinisikan sebagai independensi auditor. Seorang auditor dituntut

untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat (Risma, 2019).

Tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Monita, 2019). Dari pengertian kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang tidak dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat pada manajer dan pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Pranaswari & Cahyaningsih, 2019). Auditor harus menjamin bahwa kualitas audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula. Namun, profesi auditor yang saat ini dituntut keper-

cayaannya oleh banyak kalangan dibalik maraknya kasus korupsi, manipulasi pembukuan, dan skandal korporasi lainnya kini telah diragukan. Fungsi auditor yang seharusnya memberikan tambahan keyakinan informasi mulai dipertanyakan.

Salah satu fenomena yang berhubungan dengan Kualitas audit di Indonesia, Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati yang telah membekukan izin Akuntan publik (AP) KS dalam jangka waktu 12 bulan dengan adanya kejanggalaan dalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018. Auditor KS melakukan kesalahan audit terkait piutang PT. Garuda Indonesia sebesar Rp. 2,9 Triliun atas kerjasama pemasangan Wi-Fi dengan PT. Mahata Aero Teknologi yang dicatat sebagai pendapatan didalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun lalu. Bursa Efek Indonesia (BEI) meminta agar PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk memperbaiki dan menyajikan secara ulang Laporan Keuangan triwulan I/2019. Bursa Efek Indonesia (BEI) meminta PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk membayar denda sebesar Rp. 250 juta, selain sanksi sanksi yang diberikan oleh OJK sebesar Rp. 100 juta ([www.tirto.id](http://www.tirto.id)).

Selanjutnya fenomena pada Kantor Akuntan Publik (KAP) SBE dan Rekan (Deloitte Indonesia) dan Akuntan Publik M & MS atas laporan keuangan SNP Finance untuk tahun buku 2016, yang dalam operasionalnya mendapat dukungan pembiayaan pembelian barang yang bersumber dari kredit perbankan dan seperti diketahui bahwa SNP Finance

telah merugikan 14 bank di Indonesia hingga trilliunan rupiah. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan OJK, pelanggaran prosedur oleh Deloitte Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya hubungan perikatan yang cukup lama antara KAP dengan klien sehingga auditor telah menjadi percaya dengan klien sehingga pemeriksaan yang dilakukan tidak secara menyeluruh. ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)).

Adanya fenomena-fenomena seperti itulah yang kemudian mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan. Para pengguna jasa KAP tentunya sangat mengharapkan agar para auditor dapat memberikan opini yang tepat sehingga dapat tercapainya laporan keuangan auditan yang berkualitas karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Kepercayaan yang besar dari para pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan, mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan (Risma, 2019).

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat tercapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap independen, patuh kepada hukum, dan menaati kode etik profesi. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan dalam proses pengauditan. Manajemen biasanya melakukan kecurangan dalam bentuk membuat laporan keuangannya seolah-olah baik sehingga memberikan informasi yang tidak sesuai fakta kepada investor dan kreditur. Disinilah peran

auditor untuk memeriksa laporan keuangan yang dibuat perusahaan apakah sudah sesuai dengan standar yang berlaku atau tidak sesuai yang menyebabkan adanya penyelewengan informasi (Pranaswari dan Cahyaningsih, 2019).

Penurunan kualitas audit dapat terjadi karena adanya tekanan anggaran waktu yang ketat (Simanjuntak, 2008). Time Budget Pressure digunakan untuk auditor dalam melakukan efisiensi waktu terhadap anggaran waktu yang telah disusun. Kualitas audit akan semakin memburuk, bila alokasi waktu yang diberikan tidak realistis dengan kompleksitas audit yang diembannya (Gaol, 2018). Dalam audit yang dilakukan, banyak auditor yang mengalami masalah mengenai batasan waktu yang diberikan oleh klien untuk membuat laporan dalam jangka waktu yang singkat. Adanya batasan waktu tersebut membuat auditor merasa adanya tekanan waktu dalam prosedur menemukan temuan audit sebagai bukti (Risma, 2019).

Akuntabilitas (pertanggung jawaban) salah satu bagian penting dari tanggungjawab profesi auditor dalam melaksanakan peran dan tugasnya dengan penuh tanggungjawab dan menggunakan kemahiran profesional yang dimiliki dengan seksama (Rosliana, 2019). Auditor sebagai pihak yang netral dan independen dituntut untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan publik kepada hasil kerja auditor dengan cara mempertahankan akuntabilitas dari seorang auditor. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh rasa tanggungjawab yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya (Susanti dan Sitepu, 2019).

Objektivitas juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit (Furiady dan Kurnia, 2015). Selain itu, auditor juga selalu mengungkapkan kondisi sesuai fakta sehingga auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Sikap auditor yang memiliki objektivitas tinggi ini membuat auditor melakukan audit laporan keuangan dengan kualitas yang baik (Putra, 2019). Penelitian yang dilakukan Herlina dkk (2019) dan Gaol (2018), menyatakan bahwa time budget pressure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti dengan adanya tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi perilaku auditor yang kemudian menyebabkan penurunan kualitas audit. Semakin tinggi time budget pressure maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma (2019) menyatakan bahwa time budget pressure tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Rosliana (2019) dan Ardini (2010), menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi akan melaksanakan tahap-tahap audit sesuai dengan prosedur audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan dari

proses audit tersebut dapat diandalkan dan dapat membantu pihak pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranaswari & Cahyaningsih (2019), menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019), Baah dan Fogarty (2016) menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa hubungan antara objektivitas searah dengan pelaksanaan kualitas hasil kerja auditor. Semakin baik objektivitas seorang auditor akan semakin baik kualitas hasil kerja auditor. Sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiapraptadi dan Laksito (2019) menyatakan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sudah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Namun terdapat beberapa perbedaan antara peneliti satu dan peneliti lainnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya: time budget pressure, akuntabilitas, dan objektivitas. Objek pada penelitian ini adalah kantor akuntan publik di sumbar, riau dan kepri.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Agensi (Agency Theory)**

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori agensi (Agency Teory) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku

prinsipal. Pihak principal adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen, untuk melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban kepada agen (Yoanita dan Farida, 2019).

### **Teori Perilaku Etis**

Menurut Griffin & Ricky (1999) dalam Setiapraptadi (2019), perilaku-perilaku atau norma sosial yang diterima secara umum disebut sebagai perilaku etis. Perilaku etis yang berhubungan dengan norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan. Perilaku etis dilihat bagaimana seseorang berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Teori perilaku etis menjelaskan kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor diukur dengan karakteristik auditor ketika melakukan penugasan.

### **Kualitas Audit**

Kualitas Audit adalah kualitas yang dihasilkan oleh seorang auditor dalam menemukan pelanggaran saat melakukan auditnya, dan tidak menyembunyikan temuan audit. Audit yang berkualitas adalah jika seorang auditor berpedoman pada standar audit yang telah ditentukan oleh AAPII (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia).

### **Time Budget Pressure**

Time budget pressure merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku sehingga akan meningkatkan kualitas audit. Time budget pressure dapat mempengaruhi pelaksanaan prosedur audit dan kualitas audit yang dilaksanakan. Adanya tekanan anggaran waktu akan menyebabkan seorang auditor stress individual yang muncul karena ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia dan tugas serta akan mempengaruhi etika professional seorang auditor melalui sikap, nilai, dan perilaku auditor.

### **Akuntabilitas**

Akuntabilitas berarti sikap tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh auditor atas kegiatan auditnya. Auditor bertanggung jawab atas audit yang dilaksanakannya kepada pihak yang memberi tugas audit dan kepada masyarakat. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

### **Objektivitas**

Objektivitas adalah sikap jujur seorang auditor untuk bisa memberikan penilaian atas keadaan yang sebenarnya tanpa memihak siapapun berdasarkan Standar Keuangan dan Standar Profesional Akuntan Publik. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Sedangkan dalam

KBBI, objektivitas diartikan suatu sikap yang mencerminkan kejujuran serta tidak goyah dengan kepentingan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Objektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.

### **Pengaruh Time Budget Pressur terhadap Kualitas Audit**

Time budget pressure merupakan ketatnya waktu yang diberikan kepada auditor dalam melaksanakan proses audit. Dalam setiap perikatan, waktu yang dialokasikan dan digunakan oleh auditor sangat menentukan kualitas audit. Kurangnya waktu yang digunakan oleh auditor dapat mengakibatkan pekerjaan audit diselesaikan secara kurang memadai (Nurvita, 2019). Dalam praktiknya, time budget digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja auditor (Aisyah dan Sukirman, 2015).

Time budget pressure berpengaruh terhadap kualitas audit sesuai dengan penelitian Zain, Putri, Tarigan, Novita dan Voltra, (2019) menyatakan bahwa seorang auditor jika tidak bisa memanfaatkan waktu yang telah ditentukan untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya maka akan berpengaruh kepada kualitas audit.

### **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**

Akuntabilitas merupakan bentuk dorongan psikologi yang mem-

buat seseorang untuk selalu berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan se-kitarnya (Febriyanti, 2014). Seorang auditor yang memiliki rasa tanggung jawab dan motivasi yang tinggi membuat hasil pekerjaannya dapat dipertanggungjawabkan.

Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit sesuai dengan penelitian Rosliana (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor maka bisa dipastikan kualitas audit yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Laksita dan Sukirno (2019) Akuntabilitas menunjukkan bahwa auditor dapat menyelesaikan audit dengan yakin, baik dan tepat waktu bahwa pekerjaan ini diperiksa dengan teliti, ditinjau oleh pengawas, dan bertanggung jawab kepada pemberi kerja.

### **Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit**

Objektivitas merupakan sikap tidak dipengaruhi oleh pendapat sendiri atau pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat sesuai dengan fakta (Putra, 2019). Auditor harus bebas dari masalah benturan kepentingan (conflict of interest) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (material misstatement) yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain. Hal ini berarti auditor benar-benar dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan

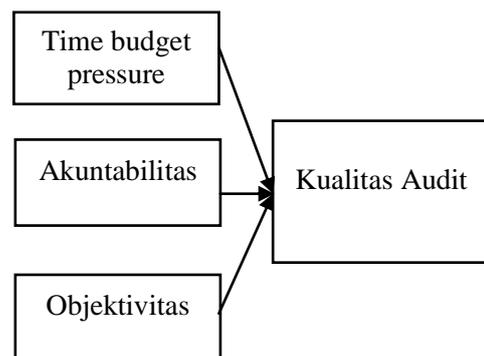
atas hasil pemeriksaan (Yusuf, 2014).

Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit sesuai dengan penelitian Putra (2019) yang menyatakan bahwa hubungan antara objektivitas searah dengan pelaksanaan kualitas hasil kerja auditor. Semakin baik objektivitas seorang auditor akan semakin baik kualitas hasil kerja auditor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa auditor ketika melakukan proses audit bebas dari benturan kepentingan. Tidak adanya hubungan keuangan dengan klien, sehingga auditor dapat mempertahankan objektivitasnya.

### **Model Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka model pada penelitian ini adalah:

**Gambar 1 Model Penelitian**



### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Time Budget Pressure berpengaruh terhadap kualitas audit

H<sub>2</sub>: Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit

H<sub>3</sub>: Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan terdaftar di Buku Directory IAPI tahun 2019 di Sumbar, Riau, dan Kepri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang berkerja pada KAP Sumbar, Riau, dan Kepri. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel dipilih dengan *convenience sampling* sebanyak 75 responden dari 25 KAP, masing-masing sebanyak 3 responden.

Pengumpulan data dilakukan yaitu dengan metode survei melalui koesioner yang akan dikirimkan kepada responden. Koesioner diberikan dengan 3 cara, yaitu:

1. Diberikan secara langsung ke KAP tempat Auditor berkerja.
2. Dikirimkan melalui jasa kantor POS.
3. Dikirimkan melalui *electronic mail* (e-mail).

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

### Kualitas audit (Y)

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor (Utami, 2018 dalam Putra, 2019). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin melalui indikator Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, Kualitas laporan hasil pemeriksaan, Kode etik, Profesi akuntansi, Pe-

ayanan audit, Berdedikasi pada profesi, Penilaian dan Kerahasiaan.

### Time budget pressure (X1)

Time budget pressure adalah suatu keadaan di mana auditor mendapat tekanan dari tempatnya bekerja dimana auditor diharapkan menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang sedikit (Yendrawati dan Putri, 2014). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin melalui indikator Anggaran waktu sebagai kewajiban, Anggaran waktu sebagai kendala, Sikap auditor memanfaatkan waktu dan Sikap auditor dalam menurunkan kualitas audit.

### Akuntabilitas (X2)

Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Tetlock, 1984 dalam Burhanudin, 2016). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin melalui indikator Motivasi, Kewajiban sosial, Pengabdian pada profesi, Keyakinan pekerjaan akan diperiksa oleh atasan dan Usaha atau daya pikir dalam menyelesaikan pekerjaannya.

### Objektivitas (X3)

Objektivitas adalah sikap jujur seorang auditor untuk bisa memberikan penilaian atas keadaan yang sebenarnya tanpa memihak siapapun berdasarkan Standar Keuangan dan Standar Profesional Akuntan Publik (Hayati, 2019). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin melalui indikator Bebas dari berbagai kepentingan, Pengungkapan kondisi

sesuai dengan fakta, Tujuan audit, Pernyataan klien, Bukti audit, Keahlian dan Sikap.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui nilai *mean*, maksimum, minimum dan standar deviasi dari variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
TBP	64	28.00	46.00	41.83	3.489
AK	64	60.00	76.00	69.17	3.512
OB	64	53.00	72.00	63.81	4.349
KA	64	59.00	80.00	69.08	4.351
Valid	64				

Sumber: Data Olahan, 2020

### Model Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Time budget pressure
- X<sub>2</sub> = Akuntabilitas
- X<sub>3</sub> = Objektivitas
- e = *Error*

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis metode One Sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel yang nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* yang menunjukkan bahwa nilai ini berarti

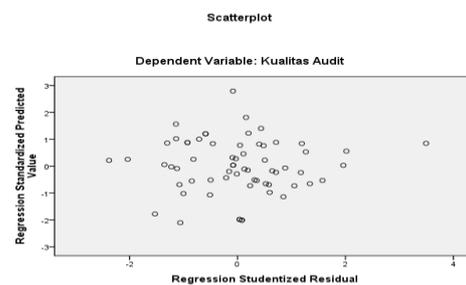
tidak terdapat perbedaan antara variabel residual dengan distribusi normal. Dengan kata lain, variabel residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel dari keempat variabel independen tersebut, semua nilai *tolerance* berada di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multi-kolinieritas.

### Uji Heterokedastisitas

**Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data olahan, 2020

Dari gambar 2, dapat dilihat bahwa data yang digunakan telah tersebar secara acak di bawah nilai 0 dan di atas nilai 0 serta tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas sehingga dapat dianalisis lebih lanjut.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 2**  
Model Summary<sup>a</sup>

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.831 <sup>a</sup>	.690	.674	2.48235	1.656

a. Predictors: (Constant), X<sub>4</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>1</sub>

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai dihitung (Durbin Watson) terletak antara  $-2 < 1,373 < +2$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

### Pengujian Analisis Regresi Berganda

Hasil Analisis Regresi Berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Co.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.026	6.349		1.107	.273
TBP	-.364	.108	-.292	-3.372	.001
AK	.514	.111	.415	4.649	.000
OB	.654	.096	.653	6.773	.000

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 7,026 + 0,364X_1 + 0,514X_2 + 0,654X_3 + e$$

### Uji Koefisien Determinasi (R2)

**Tabel 4**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 <sup>a</sup>	.690	.674	2.48235

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2020

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa adjusted R square sebesar 0,674 yang menjelaskan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan 67,4% variabel dependen, yaitu kualitas audit. Artinya

variabel dependen memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variasi variabel independen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 32,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis H1 menunjukkan bahwa time budget pressure berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan besarnya  $T_{hitung} 3.372 > T_{tabel}$  sebesar 2.000, yang berarti bahwa hipotesis H1 diterima. Time budget pressure adalah suatu keadaan di mana auditor mendapat tekanan dari tempatnya bekerja dimana auditor diharapkan menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang sedikit. Simanjuntak (2008) menyatakan penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat.

Situasi seperti ini merupakan tantangan tersendiri bagi auditor karena dalam anggaran waktu yang terbatas auditor dituntut menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas. Ke-tepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja auditor antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu dan berkualitas. Melalui teori perilaku etis menjelaskan kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor diukur dengan karakteristik auditor ketika melakukan penugasan (Griffin & Ricky, 1999).

Time budget pressure menyebabkan stress individual yang muncul karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia, serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian dan perilaku auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggara & Murti (2019) berpendapat bahwa auditor mampu memanfaatkan waktu audit dengan baik, maka temuan audit yang dihasilkan akan lebih maksimal. Penelitian ini menolak hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Risma (2019) menyampaikan bahwa Time Budget Pressure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena time budget pressure tidak menjadi penghalang bagi auditor dalam melakukan pekerjaannya.

### **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian hipotesis H2 menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan bersarnya  $T_{hitung} 4.649 > T_{tabel}$  sebesar 2.000, yang berarti bahwa hipotesis H2 diterima. Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Kualitas audit dapat dicapai apabila auditor dalam melakukan tugas audit selalu disertai dengan sikap tanggungjawab, memiliki kecermatan yang tinggi, serta selalu berpikir seoptimal mungkin dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas audit.

Dalam proses audit seorang auditor yang memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi akan mel-

aksanakan tahap-tahap audit sesuai dengan prosedur audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan dari proses audit tersebut dapat diandalkan dan dapat membantu pihak pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Akuntabilitas auditor dapat ditingkatkan bila auditor tersebut berusaha dengan sungguh-sungguh melalui kepatuhan auditor terhadap etika profesi yang telah dimiliki baik terhadap Kode Etik IAPI ataupun Aturan Etika Akuntan Publik IAPI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosliana (2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas secara simultan dan parsial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang memiliki rasa tanggung jawab dan motivasi yang tinggi membuat hasil pekerjaannya dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menolak hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Pranaswari & Cahyaningsih (2019) menyampaikan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian hipotesis H3 menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan bersarnya  $T_{hitung} 6.773 > T_{tabel}$  sebesar 2.000, yang berarti bahwa hipotesis H3 diterima. Objektivitas adalah sikap jujur seorang auditor untuk bisa memberikan penilaian atas keadaan yang sebenarnya tanpa memihak siapapun. Objektivitas bisa membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai kualitas audit

yang dihasilkan, karena auditor bertindak secara adil tanpa tekanan atau permintaan yang dipengaruhi oleh pihak yang berkepentingan tertentu pada audit.

Selain itu, auditor juga selalu mengungkapkan kondisi sesuai fakta sehingga auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif pihak-pihak lain, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Sikap auditor yang memiliki objektivitas tinggi ini membuat auditor melakukan audit laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Teori agensi terjadi karena adanya gap informasi antara manajemen dengan principal (Scott, 2015:358). Sehingga diperlukannya seorang auditor publik untuk dapat mengurangi gap tersebut. Berdasarkan teori perilaku etis seorang auditor diharapkan mengikuti kode etik profesi dan standar profesinya.

Dalam kode etik profesi seorang auditor dilarang membiarkan benturan kepentingan, subjektivitas dan pengaruh dari pihak lain yang dapat menghambat pertimbangan profesionalnya. Sehingga auditor harus memperhatikan segala tindakan yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa hasil audit yang memberi pendapat yang subjektif dan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Walaupun pada prakteknya masih ada auditor yang membiarkan benturan kepentingan terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra (2019) yang menyatakan bahwa objektivitas secara simultan dan parsial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor mempunyai objektivitas yang tinggi

dikarenakan auditor selalu bebas dari benturan kepentingan. Penelitian ini menolak hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Setiapraptadi dan Laksito (2019) menyampaikan bahwa objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Objektivitas yang dimiliki auditor tidak menjamin akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Time Budget Pressure, Akuntansi, dan Objektivitas perusahaan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini maka dihasilkan kesimpulan, sebagai berikut:

1. Time Budget Pressure berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Sumbar, Riau dan Kepri. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tekanan anggaran waktu (time budget pressure) yang diberikan kepada auditor akan cenderung membuat auditor merasa tertekan maka akan menurunkan kualitas audit.
2. Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Kantor Akuntan Publik di Sumbar, Riau dan Kepri. Hal ini menunjukkan seorang auditor yang memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi akan melaksanakan tahap-tahap audit sesuai dengan prosedur audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan dari proses audit tersebut dapat diandalkan dan

dapat membantu pihak pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

3. Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Kantor Akuntan Publik di Sumbar, Riau dan Kepri. Hal ini menunjukkan bahwa sikap auditor yang memiliki objektivitas tinggi ini membuat auditor melakukan audit laporan keuangan dengan kualitas yang baik.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Ketika merencanakan audit partner in charge dan audit supervisor perlu dengan cermat menyusun anggaran waktu audit yang realitis agar auditor tidak merasakan tekanan untuk memenuhi deadline yang pada gilirannya akan menurunkan kualitas audit.
2. Sebagai konsekuensi kepercayaan yang diberikan publik kepada akuntan publik untuk independen dalam bersikap maka auditor harus memiliki sikap akuntabilitas dan objektivitas dalam melaksanakan audit agar tidak merusak citra profesi karena kualitas audit tetap terjaga.

### DAFTAR PUSTAKA

AAIPI, 2014. Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia, Jakarta.

Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Dan Motivasi

Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*. 20(3), 329–349.

Arisanti, L.R., Susbiyani, A., & Martiana, N. (2019). Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*. 3(4). 487-494.

Aisyah, E. A., & Sukirman. (2015). pengaruh Pengalaman, Tekanan Anggaran Waktu, dan Kompensasi terhadap Kualitas Audit” Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. *Accounting Analysis Journal*. 4 (1).

Baah, G. K., & Fogarty, T. J. (2016). What Auditors Think About Audit Quality-A New Perspective On An Old Issue. 1-31.

Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Due Profesional Care, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. 2(2).

Gaol, M. B. L. (2018). The Influence of Audit Time Budget Pressure on Reduced Audit Quality Behavior. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*. 1(1), 57-64.

Hayati, K., Pangaribuan, E. M., Munawarah, & Ginting, W.

- A. (2019). Pengaruh Pengalaman, Etika Profesi, Objektivitas dan Time Deadline Pressure terhadap Kualitas Audit Di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Medan. 8(2), 67-76.
- Herlina,, Gultom, C., & Marpaung, T. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor dan Audit Tenure terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. *Jurnal AKRAB JUARA*. 4(2), 43-52.
- Kurnia, W., Khomsiyah., & Sofie. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. 1. 55–65.
- Laksita, A. D., & Sukirno. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Nominal*. 8(1), 31–46.
- Monita, R. A. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure, Integritas, Objektivitas dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di medan, batam, padang, dan pekanbaru). Skripsi.
- Nurvita, E. (2019). Pengaruh etika, beban kerja, dan time budget pressure terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Big Four di Indonesia).
- Pranaswari, A. I., & Cahyaningsih. (2019). Pengaruh independensi, akuntabilitas, etika, kompetensi terhadap kualitas audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta Periode 2019). *e-Proceeding of Management*. 6(2), 3208-3216.
- Putra, R. D. (2019). Pengaruh Objektivitas, motivasi, pengalaman kerja auditor, dan kompeternsi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur).
- Roslina. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Profesionalisme Auditor Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 8(1), 63-78.
- Setiapraptadi, M. R., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Kota Semarang). *DiponegoroI Journal Of Accounting*. 8(3), 1-11.
- Simanjuntak, Piter. 2008. Pengaruh *Time Bugdet Pressure* dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit. Tesis. Universitas Diponogoro. Semarang.

- Susanti., & Sitepu, W. R. B. (2019). Pengaruh time budget pressure, akuntabilitas, dan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*. 4(1), 63-75.
- Yoanita, S., & Farida. (2019). Pengaruh akuntabilitas, independensi Auditor, kompetensi, due professional care, obyektivitas, etika profesional, integritas Auditor dan kualitas Audit.
- Yusuf, M. (2014). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor BPKP Provinsi Riau). Skripsi (diterbitkan). Universitas Negeri Padang: Padang.
- Zain, J., Putri, A. P., Tarigan, A. E., Novita, S. & Voltra, J. (2019). Pengaruh due professional care, independensi, time budget pressure, dan audit fee terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal AKSARA PUBLIC*. 3(2), 25-36.